



MEMBANGUN DAYA SAING BANGSA MELALUI PEMANTAPAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) BAGI WARGA BELAJAR DI DESA PARIT KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Enny Sri Martini
Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
ennys@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

From The World is Flat 1.0 towards 4.0, it has an impact on the economy and trade, which challenges to democratization, science and technology, communication, information, education and digitalization. Various countries form alliances to join forces in the face of increasingly competitive competition. Indonesia faces complex and crucial problems, especially inequality in urban and rural development. This community service activity aims to help overcome these problems through the development of Community Reading Parks (TBM) for learning residents in Parit Village, North Indralaya District, Ogan Komering Ilir. As a result, the learning community became fond of reading as evidenced by the increasing number of people who came and read in TBM.

Keywords: *competitiveness, development, love to read*

ABSTRAK

Dari The World is Flat 1.0 menuju 4.0, berdampak pada perekonomian, perdagangan, yang menantang demokratisasi, ipteks, komunikasi, informasi, pendidikan, dan digitalisasi. Berbagai negara membentuk aliansi bergabung dalam kekuatan besar untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Indonesia menghadapi permasalahan kompleks dan krusial, khususnya ketimpangan pembangunan perkotaan dan pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah tersebut melalui pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bagi warga belajar di Desa Parit, Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Komering Ilir. *Hasilnya, warga belajar* menjadi gemar membaca terbukti dari makin banyaknya warga yang datang dan membaca di TBM

Kata kunci: *daya saing, pembangunan, gemar membaca*

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pendidikan merupakan dua aspek yang saling terkait bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat berdiri sendiri tapi dapat dan perlu dibedakan. Pembangunan memerlukan orang-orang/warga negara yang mampu menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan tersebut, sedangkan orang-orang/warga negara adalah orang-orang/warga Negara yang mampu melaksanakan pembangunan tersebut. Cara pelaksanaan pembangunannya dapat tercipta melalui pendidikan.

Pendidikan baik dari sisi proses maupun dari sisi sarana dan prasarannya, dapat terwujud dengan baik apabila didukung oleh iklim pembangunan dan kebijakan pembangunan yang baik. Dengan demikian pendidikan yang berkualitas merupakan hasil dari proses pembangunan, dan tercapainya tujuan pembangunan merupakan wujud dari hasil kerja orang-orang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Tidak mengherankan apabila dalam

Pembukaan UUD 1945 ditekankan mengenai keinginan kita semua untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas. Masyarakat yang cerdas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas. Tanpa manusia yang cerdas dan berkualitas, pembangunan tidak akan berjalan secara berkesinambungan dengan baik.

Pembangunan hanya dapat terselenggara secara produktif, efektif dan efisien apabila didukung oleh manusia yang berkualitas dan kemampuan profesionalisme yang memadai, serta bermoral menjunjung tinggi nilai etika dan agama. Artinya, kemakmuran bangsa dan negara bukan disebabkan oleh akumulasi harta dan kekayaan melainkan dengan cara membangun lebih banyak tenaga produktif sehingga tercipta kekuatan swadaya bangsa.

Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) yang kaya namun dengan kualifikasi mutu sumber daya manusia (SDM) yang rendah. Bandingkan dengan Jepang yang memiliki SDA yang kurang serta tantangan alam yang berat dengan mutu SDM yang tinggi. Ternyata Jepang sudah tergolong negara industri maju

dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi di dunia, sedangkan di Indonesia, pembangunan diperuntukkan bagi seluruh masyarakat sebagai pemerataan dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan manusia seutuhnya adalah pembangunan yang menekankan tidak saja pada aspek materil namun juga pada aspek sprituil/moral. Apabila pembangunan manusia seutuhnya ini terwujud maka akan tercipta suatu bangsa dan negara yang kokoh, bangsa dan negara yang tidak saja mampu bersaing di percaturan dunia, bangsa dan negara yang tidak saja mampu bertahan terhadap ancaman, namun juga menjadi bangsa Negara yang mempunyai moral yang baik.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan Undang-undang Nomor 37 tahun 2003. Kedudukan kabupaten ini sangat strategis mengingat posisi sebagai penyangga hinterland atau daerah pemasok dan pemenuhan kebutuhan bahan makanan pokok serta tempat produksi komoditi ekspor di

kota Palembang yang merupakan daerah kegiatan utama propinsi Sumatera Selatan yang dilalui jaringan jalan regional Palembang juga jaringan rel kereta api lintas Sumatera

Wilayah Kabupaten Ogan Ilir sebagian besar merupakan kawasan pedesaan, sehingga sebagian besar pembangunan kabupaten ini diarahkan untuk pengembangan kawasan budidaya tanaman pangan yaitu pertanian, penunjang pemukiman, dan terbukti pada tahun 2009 Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) didominasi oleh sektor pertanian sebesar 38,72%. Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka 2017 (BPS, 2017)

Visi pembangunan daerah kabupaten Ogan Ilir adalah terwujudnya Ogan Ilir yang SANTRI (Subur, Aman, Nyaman, Tertib, Rapi, Indah) menuju masyarakat sejahtera. Arah kebijakan dasar Kabupaten ini adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pengembangan potensi lokal dan pembangunan prasarana dasar. Sedangkan arah kebijakan strategis utamanya dapat mewujudkan masyarakat yang berkualitas jasmani

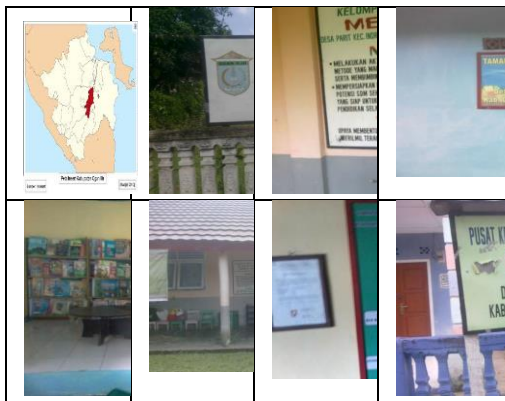
dan rohani, subur aman, nyaman dan tertib

Menurut BPS Kabupaten Ogan Ilir (2017) jumlah penduduk kabupaten Ogan Ilir berjumlah 356,034 jiwa, dengan populasi penduduk berasal dari Suku Ogan dengan 3 (tiga) sub-suku, yakni: suku Pegagan Ulu, Suku Penesak dan Suku Pegagan Ilir. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, diarahkan untuk menjadi SDM yang sehat, cerdas, produktif dan berakhlak mulia. Peningkatan tersebut dilakukan dengan peningkatan akses dan pemerataan melalui mutu pelayanan sosial dasar termasuk pendidikan dan kesehatan, keluarga berencana, peningkatan kualitas daya saing tenaga kerja, peningkatan kualitas kehidupan, kerukunan kehidupan umat beragama, dan perlindungan sosial.

Kecamatan Indralaya Utara termasuk dalam kategori daerah yang tertinggal untuk beberapa desanya, walaupun tercatat kecamatan ini telah mempunyai gedung sekolah sebanyak 53 unit mulai dari TK sampai SLTA. Perbandingan luas wilayah dengan jumlah sekolah mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam

memperoleh sarana penunjang pendidikan. Karenanya pemerintah daerah mulai memberdayakan pembangunan bidang pendidikan tahun 2005 – 2025 yaitu peningkatan pendidikan anak usia dini yang lebih merata dan bermutu agar potensi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sejalan dengan arah Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) tersebut Kecamatan Indralaya Utara telah memulai memberikan fasilitas pendidikan kepada masyarakat dimulai dengan pendirian beberapa Taman Bacaan. Sebagai bukti keseriusan masyarakat terhadap kebijakan tersebut di desa Parit Kecamatan Indralaya Utara telah berdiri Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan nama “Masagena” lengkap dengan tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak(TK), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bernama “ Melati ”, dan Kantor Kepala Desa. Semua kegiatan tersebut berada dalam lokasi yang berdekatan dan terpadu, seperti terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Lokasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Permasalahan Masyarakat

Berdasarkan pengamatan pembangunan Kabupaten Ogan Ilir sangat lambat, walaupun telah berusia 11 tahun memisahkan diri dari Kabupaten Ogan Komering Ilir dan juga merupakan daerah penyangga melingkari (hinterland) kota Palembang, pembangunannya belum menunjukkan perbaikan dan perubahan yang signifikan. Oleh sebab itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen UPBJJ-UT Palembang mencari informasi kebeberapa pihak yang berkaitan dengan pembangunan dan pendidikan di desa Parit kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Selanjutnya hasil wawancara dengan pengurus Kepala seksi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Taman

Bacaan Masyarakat (TBM) Masagena yang ada di desa Parit Kecamatan Indralaya Utara mempunyai koleksi buku sangat minim dan usang, walaupun di dalam kabupaten ini juga ada Universitas Sriwijaya yang menjadi primadona masyarakat Sumatera Selatan.

Sejalan dengan pertambahan penduduk terutama anak usia dini terus bertambah yang masuk ke PAUD/TK, sehingga menyebabkan orang tua murid turut menunggui anak-anaknya yang sekolah. Oleh sebab itu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Masagena yang berada dalam satu lokasi mempunyai harapan dapat menambah koleksi buku bacaan khususnya buku-buku untuk anak usia dini, buku-buku ketrampilan dan tokoh-tokoh. Dengan penambahan koleksi buku ini, diharapkan orang tua murid yang menunggui anak, dan untuk masyarakat sekitar, dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan melalui membaca buku.

Dengan adanya lembaga pendidikan non formal yang ada didesa inilah membuat Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen UPBJJ-UT Palembang merasa ingin membantu

menambah koleksi buku-buku bacaan. Keinginan ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Ogan Ilir bahwasanya “Peningkatan pendidikan bagi anak usia dini yang lebih merata dan bermutu agar potensi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, pengembangan budaya baca guna menciptakan masyarakat belajar, berbudaya maju dan mandiri, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, dan peningkatan efektivitas peran serta masyarakat dalam bidang pembangunan pendidikan”.

Dengan bantuan tambahan koleksi buku berisi tokoh, motivator, wirausaha, ketrampilan dan cerita serta permainan untuk anak-anak dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak sebagai penerus generasi yang akan datang, orang tua murid, dan masyarakat sekitar, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Ogan Ilir 2005-2025, sehingga motto beberapa Kantor Perpustakaan yang ada di Sumatera Selatan “Membacalah agar menjadi

besar, Menulishlah agar dipahami, berbicaralah agar didengar, Buku adalah jendela dunia, dan Perpustakaan sebagai pintu dunia “ dapat terwujud.

KAJIAN TEORI

Kegiatan PkM merupakan salah satu bentuk kegiatan yang termasuk dalam Tridharma Perguruan Tinggi melalui peran serta dosen sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat, terutama kelompok marginal. Program ini berorientasi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara nyata dengan pemberdayaan melalui pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Christenson & Robinson, 1989).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan apabila ada partisipasi dari masyarakat itu sendiri, sehingga suatu usaha dapat dinilai sebagai pemberdayaan masyarakat apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau sebagai motor penggerak

pembangunan. Menurut pendapat Binswanger dan Nguyen (2005), masyarakat dapat diatur cepat dan produktif untuk menelaah masalah-masalah lokal, mencari solusi, meletakkan prioritas dasar, mengembangkan tindakan dan memperkuat organisasi kemasyarakatan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi dari proses sosial, ekonomi dan kelembagaan untuk mencapai kehidupan yang baik. Menurut Todaro (2000) untuk mencapai kehidupan yang serba lebih baik pembangunan masyarakat harus memiliki tujuan antara lain :

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup pokok (basic need) seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi

penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan dalam rangka untuk memperbaiki kesejahteraan serta menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa (selft esteem)

3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (freedom from servitude) bagi setiap individu dan bangsa yaitu dengan membebaskan diri dari sikap menghamba/mengabdikan dan ketergantungan, tidak hanya terhadap orang atau bangsa lain, tetapi juga terhadap setiap kekuatan yang merendahkan nilai kemanusiaan.

Dari uraian tersebut implikasi terhadap kebijakan pembangunan adalah peningkatan standar hidup, sarana hidup dan pilihan ekonomi dan sosial untuk meningkatkan jati diri bangsa (Siregar et al., 2008;17). Sejak tahun 1990 United Nation For Development Program (UNDP) menyatakan bahwa pembangunan manusia dimulai dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI)

dan sebagai indikator yang digunakan adalah: 1) tingkat harapan hidup, 2) tingkat melek huruf masyarakat, dan 3) tingkat pendapatan riil per kapita berdasarkan daya beli masing-masing Negara.

METODE PELAKSANAAN

Dilakukan dari survey lapangan terhadap keberadaan TBM, dan jumlah pengunjung yang kian bertambah seiring dengan penambahan jumlah anak masuk PAUD dan TK. Selanjutnya dilakukan pendataan buku yang sangat diperlukan, mengusulkan dana ke LPPM, menyerahkan buku untuk lebih memantapkan keberadaan TBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan pengabdian dari Martini et al., (2015) menunjukkan bahwa pembangunan Kabupaten Ogan Ilir sangat lambat, walaupun telah berusia 11 tahun memisahkan diri dari Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan merupakan daerah penyangga melingkari (hinterland) kota Palembang. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Masagena yang ada di desa Parit Kecamatan Indralaya Utara mempunyai

koleksi buku sangat minim. Sejalan dengan penambahan penduduk terutama anak usia dini terus bertambah yang masuk ke PAUD/TK. Oleh sebab itu, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Masagena yang berada dalam satu lokasi mempunyai harapan dapat menambah koleksi buku bacaan khususnya buku-buku untuk anak usia dini, buku-buku ketrampilan dan tokoh-tokoh. Dengan TBM diharapkan orang tua murid yang menunggu anak dan masyarakat sekitar, dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan melalui membaca buku. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa buku sebanyak 107 buah yang diserahkan ke TBM Masagena sangat berguna dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dari jumlah pengunjung untuk membaca buku bertambah sangat signifikan (Martini et al. 2015).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu tempat yang sengaja di buat dan dikelola oleh masyarakat, perorangan, lembaga dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang ada

dilingkungan taman bacaan tersebut dan taman bacaan masyarakat termasuk dalam kategori perpustakaan umum (Rifazen 2014). Sedangkan, **Sutarno NS (2008: 129)** menyatakan bahwa tempat yang sengaja di buat pemerintah, perorangan atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar dikenal sebagai TBM. Taman Bacaan Masyarakat sifatnya lebih in formal dan cakupan tidak terlalu luar ketimbang perpustakaan sedangkan perpustakaan sifatnya lebih formal dan cakupannya lebih luas.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam artikel (Possa: 12), fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah; (1) sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, (2) sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat, (3) sumber penelitian dengan menyedikan buku-

buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan, (4) sumber rujukan yang (5) sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat. Sedangkan, Taman bacaan masyarakat tergolong dalam kategori perpustakaan umum, menurut Sulisty-Basuki dalam buku (2006: 22) bertujuan umum sebagai 1) sarana pembelajaran masyarakat; 2) sarana hiburan (rekreasi) dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan-bahan bacaan dan merupakan sumber informasi lain sehingga warga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru guna meningkatkan kehidupan mereka; dan 3) sarana informasi berupa buku, multi media lain, atau bacaan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.

Setidaknya TBM didalam lingkup masyarakat akan lebih efektif bila terjalin suatu kerjasama yang erat antar perpustakaan umum atau perpustakaan formal lainnya dengan Taman Baca

Masyarakat, sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat akan terpenuhi dengan adanya sistem kerjasama ini. Apabila suatu TBM tidak mempunyai koleksi yang dibutuhkan masyarakat maka akan dirujuk kepada perpustakaan yang biasanya memang memuat informasi yang lebih banyak. Tentunya TBM dan Perpustakaan merupakan lembaga yang berbeda dan perlu saling melengkapi satu sama lain. Banyak TBM yang lebih eksis, karena pelayanan yang dilakukannya didasari dengan keikhlasan dan rasa keterpanggilan, bukan tugas (Arifin 2012; Putri 2013)..

Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang **pendidikan anak usia dini**, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Salah satu jalan yang dapat ditempuh melalui pendidikan non-formal melalui TBM.

Berdasarkan hasil penelitian Arifin (2012) bahwasanya sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Periode ini merupakan periode kritis bagi bangsa untuk membangun daya saing suatu bangsa, kalau periode ini terlewat maka kemungkinan bangsa tersebut memiliki

SDM yang tidak berdaya saing, terutama sejak usia dini dan membaca adalah bagian dari Pendidikan (Arifin 2012; Putri 2013; Rifazien 2014).

Pendidikan adalah yang terpenting diatas yang penting karena dapat mempengaruhi kemajuan sebuah bangsa. Sebuah bangsa mustahil dapat berkembang dan maju dengan cepat jika penduduknya tidak menjalani struktur pendidikan. Dari pendidikan itulah mereka (anak anak usia dini) dapat mengetahui dan memahamai apa yang tidak mereka ketahui termasuk tentang sejarah budaya, sosial kemasyarakatan, tentang cara berperilaku yang baik, cara mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan lain lain sangat luas cakupannya dan ada peran orang tua dalam mendidik anak juga didalamnya. Pendidikan anak usia dini memang lebih mengarah pada pembentukan karakter anak berupa kemandirian, mampu mengolah kreatifitas dan keterampilan mengolah dan mengembangkan motoriknya, dimana hal itu sudah dapat terlihat ketika anak memasuki usia 2 sampai 4 tahun. Ketika anak melanjutkan pada jenjang pendidikan dasar selanjutnya, maka si anak sudah mampu memanfaatkan pola berfikirnya lebih logis dan kritis serta mampu mengembangkan bakat dan minatnya untuk kesejahteraannya sendiri dan menjadi sebuah kebanggaan terhadap lingkungannya dan telah siap menerima pelajaran formal atau ilmu pengetahuan

dalam bentuk lain (non formal). Pendidikan non- formal sangat penting untuk anak anak usia dini karena mampu untuk meningkatkan dan memperbaiki kemandirian dan kreatifitas anak dalam bakat dan minatnya yang harus segera diasah dan dikembangkan agar anak menjadi dapat menjadi bekal untuk kemajuan hidupnya (Arifin 2012; Putri 2013; Rifazien 2014)..

Pendidikan non-formal dapat diperoleh dengan banyak membaca di Taman Bacaan Masyarakat. Dengan membaca maka pengetahuan dan wawasan sejak usia dini dapat semakin meningkat seiring meningkatnya usia. Pengetahuan dan wawasan dari membaca merupakan bekal bagi suatu masyarakat dalam menghadapi tantangan persaingan zaman sekarang.

KESIMPULAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di daerah Ogan Ilir berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat sekitar sebagai modal untuk menghadapi tantangan di zaman globalisasi 4.0 yang berdaya saing tinggi.

Peminat baca meningkat, terbukti dari jumlah pengunjung yang bertambah, mulai dari warga sampai ke anak-anak sampai orang dewasa memanfaatkan TBM.

TBM dapat dijadikan salah satu sarana untuk peningkatan gerakan “gemar membaca” sebagai bekal untuk

menghadapi tantangan globalisasi sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Adisasmita- Rahardjo. (2008). *Pengembangan Wilayah, Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arifin, Ridwan Nur. (2012). *Perpustakaan dan TBM, Versus or Featuring?*. Yogyakarta. <http://coretanridwan.blogspot.com>) diakses pada tanggal 9 Agustus 2018
- Binswanger, H.P. & Nguyen, T-V. (2005). *A step by step guide to scale up Community Driven Development*. Paper presented at the International workshop on 'African Water Laws: Plural Legislative Frameworks for Rural Water Management in Africa', 26-28 January 2005. Johannesburg, South Africa
- Badan Pusat Statistika. (2017). *Ogan Ilir dalam Angka*. Ogan Ilir, Sumatera Selatan. <https://oganilirkab.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.
- Christenson, J.A., Robinson, J.W. (1989). *Community Development in Perspective*. Ames: Iowa State University Press.
- Putri, Gustia Windy. (2013). *Rancangan Pembuatan Sarana Promosi di Taman Bacaan Masyarakat Suka Maju Sejahtera Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hamid, E.D. 2008. *Buku Materi Pokok Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Martini, Enny Sri, Jamaludin, Hartati, Anthony Steven, Sri Triana Gunarti. (2015). *Pemantapan Taman Bacaan Masagena bagi Warga Belajar di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*. Laporan Program ABDIMAS UPBJJ-UT. Palembang. (Tidak diterbitkan)
- Rifazien. (2014). *Wacana Pustaka, memberikan informasi tentang perpustakaan*. <https://rifazien.wordpress.com/2014/09/25/taman-bacaan-masyarakat/> Diakses pada tanggal 9 Agustus 2018.
- Sawitri, H.H. (2009). *Buku Materi Pokok Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Salim, E. (1992). *Pembangunan Berkelanjutan. Perlunya Penerapannya di Indonesia*. Jakarta. Gramedia.
- Siregar, H., Widyastutik, Thamrin, F.D. (2008). *Buku Materi Pokok Ekonomi Perencanaan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Tambunan, Tulus. (2011). *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta: Ghalia.
- Tambunan, Tulus. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Ghalia.
- Todaro, Michael. (2000). *Pembangunan ekonomi Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi ketujuh*. Alih Bahasa: Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga